

PENDAMPINGAN UMKM KELOMPOK TANI KELOR "SEJAHTERA BERSAMA"

Wanti Wanti¹, Kusmiyati Kusmiyati², R.H. Kristina³, Irfan Irfan⁴, Ferry Waangsir⁵, Indhira Shagti⁶, Christina Rosanty Nenotek⁷, Yurissetiowati Yurissetiowati^{8*}

¹⁻⁸Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: yurissetiowati1@gmail.com

Disubmit: 19 Oktober 2022 Diterima: 23 November 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.8151>

ABSTRAK

Wilayah NTT merupakan wilayah yang banyak ditumbuhi oleh tanaman tropis salah satunya adalah kelor. Pohon kelor mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan oleh karena itu pohon ini mempunyai nama lain sebagai pohon ajaib. Pemerintah Propinsi NTT membuka lahan untuk budidaya kelor sampai dengan menghasilkan produk seperti bubuk kelor, teh kelor dan kopi kelor. Namun usaha tersebut mengalami banyak kendala di lapangan sampai dengan proses pengepakan serta uji standar mutu Produk yang dihasilkan oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak untuk memberikan support sistem terhadap kebijakan pemerintah tersebut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pengelolaan pangan yang higienes dan pendampingan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor terhadap 6 peserta di Desa Otan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 03 Juli - 04 Juli 2021. Hasil kegiatan ini diambil menggunakan penilaian pre test dan post test. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan mitra terdapat perubahan yang signifikan bahwa seluruhnya dari peserta memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pendampingan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor.

Kata Kunci: Pendampingan, Kelor, UMKM

ABSTRACT

The NTT region is an area that is overgrown by tropical plants, one of which is Moringa. Moringa tree has many benefits for health, therefore this tree has another name as a magic tree. The NTT Provincial Government opened land for the cultivation of Moringa to produce products such as Moringa powder, Moringa tea and Moringa coffee. However, the business encountered many obstacles in the field, up to the packaging process and testing of product quality standards, therefore cooperation from many parties was needed to provide system support for the government's policy. The purpose of this community service is to provide training in hygienic food management and

assistance in the development of various types of moringa-based food products. The community service method used is to provide training and assistance on hygienic food management and the development of various types of moringa-based food products to 6 participants in Otan Village, Semau District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province on 03 July - 04 July 2021. The results of this activity taken using pre-test and post-test assessments. In the aspect of knowledge and skills of partners, there was a significant change that all of the participants had good knowledge of hygienic food management and the development of various types of moringa-based food products. The conclusion is that there is an increase in participants' knowledge and skills about hygienic food management and assistance in the development of various types of moringa-based food products.

Keywords: *Mentoring, Moringa, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Provinsi NTT merupakan daerah tropis yang intensitas curah hujannya rendah oleh karena itu perlu dikembangkan tanaman tropis yang berguna untuk Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu Program unggulan pemerintah Provinsi NTT adalah Revolusi Hijau yaitu penanaman 1 juta Pohon kelor. Kelor di tetapkan WHO dan dikenal dunia sebagai pohon ajaib ini dapat memberi manfaat yang besar bagi bidang kesehatan dan bidang ekonomi (Aryandono, 2021).

Untuk mendukung dan menyukseskan program pemerintah ini maka perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat agar masyarakat bisa termotifasi untuk penanaman tanaman kelor. Salah satu cara memotifasi masyarakat dengan mengembangkan kebun percontohan (SHEILA, 2022).

Kelor adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kesehatan tentang stunting (Wahyuningsih & Darni, 2021). Stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (RI, 2018). Malnutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak dapat menyebabkan pengerdilan yang terkait dengan penurunan kognitif dan kinerja sekolah dan kerja yang buruk (Unicef, 2018).

Kelompok tani Sejahtera Bersama telah merespon program pemerintah dengan membuka lahan untuk budidaya kelor sampai dengan menghasilkan produk seperti bubuk kelor, teh kelor dan kopi kelor. Namun usaha tersebut mengalami banyak kendala di lapangan sampai dengan proses pengepakan serta uji standar mutu Produk yang dihasilkan. Oleh karena itu Kelompok Tani Sejahtera Bersama mengharapkan adanya kerjasama dari Pihak Poltekkes Kemenkes Kupang guna menjawab permasalahan yang dihadapi oleh petani dan kedepannya Kelompok Tani Sejahtera Bersama mengharapkan pendampingan dari Poltekkes Kemenkes Kupang sehingga mutu produk yang dihasilkan dapat terjaga dan dijadikan percontohan serta pendampingan pada proses pengolahan dan proses pemasarannya.

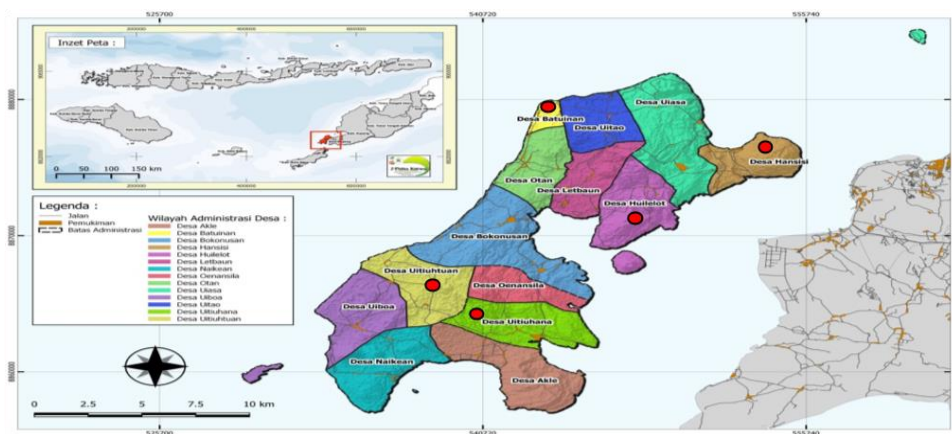
Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu Institusi Pendidikan Tinggi di bawah naungan Kementerian Kesehatan juga memiliki suatu Pusat Unggulan IPTEKS. Tema yang diusung oleh Poltekkes Kemenkes Kupang adalah Pengendalian Penyakit Tropis Berbasis Kepulauan. Hal ini tidak

lepas dari kondisi geografis NTT sebagai propinsi kepulauan. Dengan kondisi geografis dan iklimnya tropis, Provinsi ini memiliki kekhasannya tersendiri terkait jenis tumbuhan yang tumbuh di wilayah ini. Salah satu tumbuhan dimaksud adalah tanaman kelor. Pohon kelor belakangan ini menjadi unggulan pemerintah Provinsi NTT melalui program Revolusi Hijau dengan menanam satu juta Pohon Kelor.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tanaman kelor ini sudah dikembangkan menjadi berbagai macam produk seperti teh, kopi, coklat, sabun mandi atau beberapa jenis produk pangan lainnya. Kelor sendiri mengandung banyak zat gizi dan antioksidan yang mampu mencegah berbagai jenis penyakit. Oleh karena itu PUI - PK Kupang perlu untuk melakukan pendampingan dan pelatihan bagi petani kelor dalam mengembangkan jenis produk lainnya sehingga mampu menjaga kualitas dan mutu produk kelor dan melakukan komersialisasi hasil produk tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan pertanyaan adalah Bagaimana cara pelatihan pengelolaan pangan yang higienes dan pendampingan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor ?



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman dengan berbagai manfaat, baik ekonomi maupun kesehatan (Haflin & Agusriani, 2022). Tanaman kelor merupakan tanaman berkayu yang tumbuh baik di daerah tropis seperti Indonesia, tumbuh setinggi 7-12 meter dan tumbuh dari dataran rendah hingga 700 meter di atas permukaan laut (Pade & Bulotio, 2019). Selain itu, tanaman kelor mudah tumbuh karena tidak memerlukan perawatan intensif dan sangat toleran terhadap kekeringan (Isnain and Muin 2017).

Tanaman kelor dicirikan oleh batang berkayu, tegak, putih pucat, kulit pucat, dan permukaan kasar. Pohon kelor biasa ditanam sebagai pembatas dan pagar di kebun dan ladang. Karena daun, kulit kayu, buah dan bagian biji dari tanaman ini memiliki manfaat yang luar biasa, manfaat dan nilai ekonomisnya membuat banyak orang membudidayakan tanaman

ini, sehingga mendapat beberapa julukan, antara lain Pohon Ajaib, Pohon Kehidupan, dan Pohon Ajaib. Pohon Menakjubkan (Isnain and Muin 2017).

Tanaman kelor tumbuh baik di daerah tropis seperti: B.Lombok, NTB, NTT. Berbentuk daun bulat kecil, tanaman berdaun hijau ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Lombok. Kelor biasanya dikonsumsi warga dalam bentuk sayur yang disebut Kandok Kerak Moringa atau Sayur Masak Kelor. Salah satu daerah yang ditanami tanaman kelor adalah di Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan Tanjung, Dusun Ronsot Timur di Desa Cerutu Penjarin. Kelor memiliki berbagai manfaat, seperti pencegah penyakit, minyak gesekan, pupuk alami, tanaman anti korosi, penjernih air, bahan baku kosmetik, pewarna tekstil, insektisida, fungisida, pewarna biru, bahan pembuatan benang, penahan angin, peningkatan produksi, dan sebagainya. . produksi madu, bahan makanan, bahan pakan ternak, biogas (Wahyuni and Masyitoh 2017).

Khasiat kelor sudah teruji di bidang kesehatan. B. Kandungan antioksidan dan senyawa anti inflamasi (Winarno 2018). Daun kelor kaya akan senyawa anti penuaan seperti polifenol, vitamin C, beta-karoten, quercetin, dan asam klorogenat yang dapat menurunkan risiko penyakit kronis. penyakit seperti diabetes, hipertensi dan penyakit mata pada lansia (RENI 2022). Selain itu, manfaat kelor lainnya antara lain menstabilkan hormon dan mengurangi efek penuaan, meningkatkan kesehatan pencernaan, melawan diabetes, serta melindungi dan menutrisi kulit (Affandi 2019).

Selain hal tersebut pohon kelor banyak mengandung antioksidan dan zat-zat yang dapat meningkatkan kesehatan kelenjar tiroid dan mempunyai manfaat di dalam menjaga kestabilan energi dalam tubuh dan mampu mencegah kelelahan, depresi, libido rendah, suasana hati yang tidak stabil serta insomnia (Florensia 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelor efektif dalam mengatasi berbagai penyakit lain seperti hepatitis, hiperlipidemia alias hiperkolesterolemia, penyakit jantung, dll. Daun kelor juga ada yang diolah menjadi teh kelor. Manfaat teh kelor antara lain pencegahan dan pengobatan tekanan darah tinggi, diabetes dan penyakit jantung, peningkatan fungsi ereksi, perbaikan dan pengobatan fungsi hati dan pencernaan, Membakar kolesterol. Biji kelor juga dapat diolah menjadi minyak kelor yang banyak digunakan dalam industri kosmetik. Kelor dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan baku terpenting untuk pembangunan yang lebih baik. Karena sektor ini masih kurang dimanfaatkan, peluang investasi di sektor ini juga sangat terbuka. Tanaman ini memiliki nilai ekonomis, diminati dunia internasional di bidang kesehatan, dan terbukti bermanfaat sebagai bahan dasar obat-obatan (Kurniawan et al. 2020).

Daun kelor yang sebelumnya hanya dikonsumsi sebagai sayuran, kini dapat dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai tambah (Maharani and Murwanti 2021). Di negara berkembang, tanaman kelor digunakan untuk mengobati malnutrisi karena kandungan vitamin dan mineralnya yang tinggi. Tanaman kelor juga sangat populer di Afrika dan diproduksi dan dikembangkan sebagai suplemen makanan untuk orang yang hidup dengan HIV karena sederhana dan murah. Telah digunakan untuk mengobati. Wanita hamil menemukan bahwa makan daun kelor meningkatkan produksi ASI mereka (Sembiring 2016).

4. METODE

- a. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor
- b. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah petani kelor yang ada di Kecamatan Semau yang tergabung dalam Kelompok Tani Sejahtera Bersama sejumlah 6 orang
- c. langkah-langkan PKM dan langkah-langkah pelaksanaan
 - 1) Persiapan dan koordinasi dengan Kelompok Tani Sejahtera Bersama serta penyelesaian proposal pengabdian dan administrasi kegiatan.
 - 2) Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor dilaksanakan di Desa Otan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 03 Juli - 04 Juli 2021. Langkah pelaksanaan :
 - a) Kegiatan diawali dengan mendengarkan informasi dari Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang terkait dengan Pusat Unggulan IPTEK (PUI).
 - b) Selanjutnya dilakukan presentasi atau penyajian tentang pengelolaan pangan yang sehat dan higienes dari Dinas Kesehatan dan dilanjutkan dengan penyajian materi tentang berbagai produk olahan pangan berbahan dasar kelor.
 - c) Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi membuat produk olahan pangan seperti *nugget* kelor, bakso kelor dan kerupuk kelor oleh Tim PUI PK Kupang yang berasal dari Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang.
 - d) Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap pengelolaan kelor

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan pangan yang higienes dan pendampingan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor dilaksanakan di Desa Otan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 03 Juli - 04 Juli 2021.



Gambar 2 Demonstrasi Membuat Produk Olahan Pangan



Gambar 3 Pendampingan Peserta Dalam Membuat Produk Olahan Pangan



Gambar 4 Hasil Produk Olahan Pangan

Evaluasi hasil pre-test dan post-test merupakan instrument yang kami gunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Pre-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang akan diberikan, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang diberikan dapat diserap oleh peserta. Soal yang diberikan saat pre-test dan post-test berjumlah 10 soal. Peserta yang mengikuti pre-test berjumlah 20 orang dan peserta yang mengikuti post-test berjumlah 20 orang. Rerata hasil pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	10	50	20	100
Cukup	10	50	0	0
Kurang	0	0	0	0

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa setengahnya dari peserta memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor.

Setelah dilakukan evaluasi post-test, terdapat perubahan yang signifikan bahwa seluruhnya dari peserta memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor. Sehingga terdapat peningkatan nilai pengetahuan antara Pre-Test dan Post-Test.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Pre-Test dan Post-Test

Keterampilan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	13	65	20	100
Cukup	7	35	0	0
Kurang	0	0	0	0

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari peserta memiliki keterampilan baik tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor.

Setelah dilakukan evaluasi post-test, terdapat perubahan yang signifikan bahwa seluruhnya dari peserta memiliki keterampilan baik tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor. Sehingga terdapat peningkatan nilai keterampilan antara Pre-Test dan Post-Test.

b. Pembahasan

Daun kelor mempunyai banyak manfaat akan tetapi masyarakat masih sedikit yang paham mengenai manfaatnya. Pohon kelor merupakan sumber makanan yang sangat banyak sekali manfaatnya. Di samping itu juga dulunya kelor hanyalah diperuntukkan sebagai tanaman penghias pagar dan tumbuh secara liar tanpa perawatan khusus. Biasanya daunnya untuk makanan bagi hewan ternak (Nomleni et al., 2020).

Selain daripada hal tersebut pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat terhadap pengolahan kelor masih sangat terbatas. Upaya-upaya telah banyak dilakukan demi maksimalnya potensi kelor salah satunya yaitu dengan menggunakan media kegiatan penyuluhan manfaat kelor serta pelatihan-pelatihan membuat makanan menggunakan bahan dasar kelor ala rumahan di rumah masing-masing Kepada ibu-ibu PKK dan kelompok Tani di Kecamatan Tamalatea. Harapannya, kegiatan-kegiatan masyarakat mampu berkembang serta produk olahan dengan bahan kelorbisa menjadi usaha baru serta diproduksi dan dipasarkan sehingga

menambah pendapatan dan meningkatkan kesehatan keluarga (Hadju et al., 2022) . Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh tim pengabmas yaitu dilakukannya kegiatan pelatihan dan pendampingan daat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pangan yang higienes dan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor.

Beberapa penelitian tentang kegunaan kelor bagi ibu hamil telah dilakukan di beberapa tempat di Sulawesi Selatan hasilnya seluruhnya memberi efek yang baik dan positif dalam perbaikan status kesehatan (Nurdin et al., 2018). Kelor yang diberikan untuk ibu hamil bisa mencegah rusaknya DNA, merilekskan pikiran, menambah hemoglobin dalam darah, meningkatkan berat badan ibu serta mengurangi resiko BBLR. Daun mempunyai kandungan betakaroten yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan wortel, mempunyai kandungan protein yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kacang polong, memiliki kandungan vitamin C melebihi eruk, mempunyai kadar kalsium lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu, memiliki zat besi yang melebihi bayam serta tinggi akan kalium jika dibandingkan dengan pisang. Kelor mempunyai zat gizi yang tinggi, asam amino serta zat gizi mikro banyak terkandung di dalamnya, antara lain ialah vitamin A, vitamin C, vitamin E, besi, kalsium, seng dan selenium. Daun kelor juga mempunyai manfaat dalam meningkatkan jumlah produktivitas ASI bagi ibu menyusui (Susilawati et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan pemenuhan nutrisi masyarakat di NTT yang balitanya masih tinggi dalam angka kejadian stunting. Sehingga diharapkan pengelolaan produk kelor dapat menjadi alternatif dalam pengelolaan pangan yang baik sehingga pemanfaatannya lebih maksimal dalam pemenuhan nutrisi bagi masyarakat disamping itu juga bisa menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat sehingga masyarakat bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari pengelolaan kelor tersebut.

Kelor adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kesehatan tentang stunting (Wahyuningsih & Darni, 2021). Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang dilakukan di Puskesmas Pasi dalam mengkomunikasi program 1 Rumah 1 Kelor kepada masyarakat kampung Samberpasi dengan maksud menghimbau masyarakat untuk dapat melakukan pemenuhan gizi masyarakat setempat utamanya anak usia dini dan ibu hamil agar mencegah munculnya kasus *stunting* di wilayahny (Yunus et al., 2021). Hal tersebut sangat bagus apabila ikut diterapkan di wilayah NTT mengingat bahwa tumbuhan kelor tidak perlu perawatan yang sulit, meski demikian tumbuhan tersebut memiliki sejuta manfaat bagi ekonomi dan kesehatan apabila dikelola dengan baik.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Otan Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengelolaan pangan yang higienes dan pendampingan pengembangan berbagai jenis produk pangan berbahan dasar kelor. Peserta sangat antusias dalam melakukan pelatihan.

Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah agar masyarakat bisa diberikan pendampingan pembuatan merk dagang bagi

hasil olahan produk yang dibuat agar bisa dijual secara luas dan meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, N. N. (2019). *Kelor Tanaman Ajaib Untuk Kehidupan Yang Lebih Sehat*. Deepublish.
- Aryandono, T. (2021). Bab Iii. *Pemikiran Guru Besar Universitas Gadjah Mada Menuju Indonesia Maju 2045: Bidang Kesehatan*, 50.
- Florensia, W. (2020). *Pengaruh Pemberian Suplemen Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleivera-- Leaves) Plus Royal Jelly Terhadap Kadar Hormon Kortisol Dan Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Anemia Di Kabupaten Takalar*. Universitas Hasanuddin.
- Hadju, V., Dassir, M., Arundhana, A. I., & Syahrudin, A. N. (2022). Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Kelor Di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(3), 718-727.
- Haflin, H., & Agusriani, A. (2022). Budidaya Tanaman Kelor (Moringa Oleifera. Lam) Dan Pelatihan Pembuatan Masker Daun Kelor Pada Kelompok Ibu-Ibu Pkk Di Desa Muaro Pijoan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 4(2), 334-340.
- Isnain, W., & Muin, N. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk.) Bagi Masyarakat. *Buletin Eboni*, 14(1), 63-75.
- Kurniawan, H., Sukmawaty, S., Ansar, A., Murad, M., Sabani, R., Yuniarto, K., & Khalil, F. I. (2020). Pengolahan Daun Kelor Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas Tpb Unram*, 2(2).
- Maharani, A., & Murwanti, R. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Produk Olahan Bernilai Gizi Dan Bernilai Ekonomi Tinggi. *Journal Of Community Development*, 2(1), 38-42.
- Nomleni, F. T., Manu, T. S. N., Daud, Y., & Meha, A. M. (2020). *Buku Ajar Etnobotani Masyarakat Lokal Desa Kakaniuk*. Penerbit Lakeisha.
- Nurdin, M. S., Imam, A., Thahir, A., & Hadju, V. (2018). Supplementations On Pregnant Women And The Potential Of Moringa Oleifera Supplement To Prevent Adverse Pregnancy Outcome. *Int J Sci Health Res*, 3(1), 71-75.
- Pade, S. W., & Bulotio, N. F. (2019). Nutrifikasi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Dengan Varietas Umur Daun Berbeda Terhadap Karakteristik Mutu Nori Rumput Laut (Gracilaria Spp). *Journal Of Agritech Science (Jasc)*, 3(2), 128-133.
- Reni, A. (2022). *Strategi Pemasaran Industri Kelor Pt Tri Utami Jaya Untuk Menembus Pasar Internasional*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ri, K. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Sembiring, J. P. (2016). Strategi Komunikasi Pemasaran Objek Wisata Gundaling Dan Pemandian Air Panas Semangat Gunung. *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study (E-Journal)*, 2(1).
- Sheila, A. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Melalui Program Gerakan Serentak Penanaman Kelor (Gertak Pelor) Di Desa Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Susilawati, S., Lathifah, N. S., Astriana, A., & Yantina, Y. (2020). Agar-Agar

Daun Kelor Memperbanyak Asi Pada Ibu Nifas 0-3 Hari Di Rsia Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), 352-356.

Unicef. (2018). Malnutrition Rates Remain Alarming: Stunting Is Declining Too Slowly While Wasting Still Impacts The Lives Of Far Too Many Young Children. *New York, Ny: Unicef.*[Google Scholar].

Wahyuni, A. L., & Masyitoh, F. D. (2017). Profil Protein Daun Moringa Oleifera Mataram Dan Madura Dengan Metode Sds-Page. *Research Report*, 54-59.

Wahyuningsih, R., & Darni, J. (2021). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 161-165.

Winarno, F. G. (2018). *Tanaman Kelor (Moringa Oleifera): Nilai Gizi, Manfaat, Dan Potensi Usaha*. Gramedia Pustaka Utama.

Yunus, M. R., Utami, A. K., & Aliah, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Sumberpasi Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Program 1 Rumah 1 Kelor. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).